
Pengaruh Sosial Ekonomi dan Sosial Demografi terhadap Tingkat Partisipasi Siswa dalam Ekstrakurikuler Bulutangkis

Riyan Dwi Cahyanto¹✉, Nur Ahmad Arief¹

¹Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author*

Email: riyandwi.22023@mhs.unesa.ac.id

Info Artikel

Kata Kunci:

Sosial Ekonomi; Sosial Demografi; Partisipasi Siswa; Ekstrakurikuler; Bulutangkis

Keywords:

Socio-economics; Socio-demographics; Student Participation; Extracurricular Activities; Badminton

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi dan sosial demografi terhadap tingkat partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler bulutangkis di MTsN 1 Mojokerto. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di MTsN 1 Mojokerto yaitu sebanyak 34 siswa yang terdiri dari 20 laki-laki dan 14 perempuan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan bentuk pernyataan tertutup menggunakan skala likert empat tingkat. Teknik analisis data melalui beberapa tahapan yang meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sosial ekonomi dan sosial demografi terhadap partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler bulutangkis. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil variabel sosial ekonomi dan sosial demografi memperoleh nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F-hitung sebesar $19,343 > F$ -tabel sebesar 3,30. Temuan ini memberikan implikasi bahwa sekolah perlu mengembangkan kebijakan yang inklusif dengan memperhatikan latar belakang sosial siswa, seperti penyediaan bantuan perlengkapan olahraga bagi siswa kurang mampu, penyesuaian jadwal latihan, serta peningkatan motivasi melalui pendekatan personal dari guru pembimbing. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel penelitian guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di lingkungan pendidikan menengah.

Abstract

This study aims to determine the influence of socioeconomic and sociodemographic factors on student participation in badminton extracurricular activities at MTsN 1 Mojokerto. This study uses quantitative research with a correlational descriptive design. The subjects in this study were all students who participated in badminton extracurricular activities at MTsN 1 Mojokerto, totaling 34 students consisting of 20 males and 14 females. The instrument used was a questionnaire in the form of closed statements using a four-point Likert scale. Data analysis techniques involved several stages, including descriptive analysis, prerequisite testing, and hypothesis testing. The results of the study indicate that socioeconomic and sociodemographic factors influence student participation in badminton extracurricular activities. This can be proven by the results of the socioeconomic and sociodemographic variables obtaining a Sig. value of $0.000 < 0.05$ and an F-count value of $19.343 > F$ -table of 3.30. These findings imply

that schools need to develop inclusive policies that take into account students' socioeconomic backgrounds, such as providing sports equipment assistance for underprivileged students, adjusting training schedules, and increasing motivation through a personal approach from guidance counselors. Future researchers are advised to expand the research variables to gain a more comprehensive understanding of the factors that influence student participation in extracurricular sports activities in secondary education.

© 2025 Author

✉ Alamat korespondensi:
Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

PENDAHULUAN

Salah satu bagian penting dari pembangunan sumber daya manusia adalah yang berkualitas tinggi adalah pendidikan. Siswa dididik secara afektif dan psikomotorik serta kognitif. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa "Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab." Di sekolah, pendidikan tidak hanya berfokus pada kegiatan intrakurikuler yang berfokus pada pelajaran, tetapi juga pada kegiatan ekstrakurikuler yang membantu siswa mengembangkan minat, bakat, dan potensi non-akademik mereka serta kepribadian mereka secara keseluruhan. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian penting dari pendidikan karakter karena memberi siswa kesempatan untuk menunjukkan kreativitas, keterampilan sosial, dan kemampuan mereka di luar pendidikan formal.

Ekstrakurikuler dalam konteks sekolah menengah, termasuk di Madrasah Tsanawiyah, menjadi wadah yang strategis untuk membentuk kepribadian siswa yang seimbang antara kemampuan afektif, psikomotorik, dan kognitif. Menurut (Buckley & Lee, 2018), "kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wahana pembinaan siswa agar memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial". Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang populer di kalangan siswa adalah ekstrakurikuler bulutangkis. Bulutangkis tidak hanya dikenal sebagai olahraga prestasi nasional yang mengharumkan nama bangsa, tetapi juga sebagai olahraga yang memiliki banyak keuntungan bagi perkembangan mental dan fisik siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar tentang kedisiplinan, sportivitas, tanggung jawab, kerja sama tim, serta semangat berkompetisi secara sehat. Selain itu, bulutangkis dapat menjadi sarana pembinaan

prestasi olahraga bagi siswa yang memiliki potensi untuk dikembangkan ke tingkat yang lebih tinggi. Namun, tidak semua siswa terlibat secara sama dalam kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis sekolah.

Fenomena ini juga tampak di MTsN 1 Mojokerto. Kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis telah menjadi salah satu program unggulan sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan bakat siswa. Dalam olahraga khususnya di bidang bulutangkis, sekaligus sebagai sarana pengembangan potensi siswa menuju prestasi yang lebih baik. Selain itu, aktivitas ini juga untuk membentuk karakter positif seperti tanggung jawab, kerja sama, dan keuletan dalam mencapai tujuan. Namun demikian, Keterlibatan siswa dalam kegiatan ini berbeda-beda. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis telah dijadwalkan secara rutin dan mendapat dukungan dari pihak sekolah, tingkat partisipasi siswa menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagian siswa sangat antusias mengikuti latihan dan kegiatan lomba, sementara sebagian lainnya kurang aktif atau bahkan berhenti di tengah program kegiatan. Perbedaan ini menunjukkan adanya faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi siswa, baik dari sisi internal maupun eksternal.

Kondisi sosial ekonomi keluarga adalah komponen penting yang dapat memengaruhi tingkat partisipasi siswa. Kondisi sosial ekonomi mencakup tingkat pendapatan orang tua, pekerjaan, pendidikan, dan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar maupun kebutuhan pengembangan anak. Siswa yang berasal dari keluarga yang memiliki pendapatan menengah ke atas cenderung mendapatkan lebih banyak dukungan dari orang tua mereka, baik dalam bentuk moral, material, maupun fasilitas. Mereka dapat dengan mudah menyediakan perlengkapan olahraga seperti raket, sepatu, dan pakaian latihan, serta memiliki waktu yang lebih fleksibel untuk mengikuti kegiatan latihan karena tidak terbebani oleh pekerjaan rumah tangga atau

tanggung jawab ekonomi keluarga. Sebaliknya, siswa dengan latar belakang ekonomi rendah seringkali mengalami kendala dalam hal biaya transportasi, perlengkapan latihan, serta dukungan moral karena orang tua lebih memprioritaskan kegiatan akademik atau pekerjaan rumah tangga dibandingkan kegiatan olahraga. Hal ini sejalan dengan pendapat (Xia et al., 2020), “tingkat sosial ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesempatan anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan non-akademik seperti olahraga”. Selain faktor biaya, keluarga dengan ekonomi rendah umumnya lebih memprioritaskan waktu anak untuk membantu pekerjaan rumah dibandingkan mengikuti kegiatan di sekolah.

Selain kondisi ekonomi, dukungan sosial juga menjadi peranan penting yang menentukan tingkat partisipasi siswa. Dukungan sosial mencakup dukungan orang tua, teman sebaya, guru, maupun lingkungan sekitar. (Berger et al., 2025), menjelaskan bahwa “dukungan sosial dapat meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler karena siswa merasa diperhatikan dan didukung oleh lingkungannya”. Dukungan orang tua, seperti memberikan izin, mengantar anak, atau memfasilitasi peralatan latihan, berperan sebagai pendorong utama partisipasi. Sementara itu, dukungan teman sebaya dapat menciptakan lingkungan sosial yang positif sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk terus berlatih. Dukungan guru pembina juga penting dalam menjaga semangat siswa agar tetap terlibat aktif, terutama ketika menghadapi kendala seperti kelelahan, jadwal padat, atau kejemuhan. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial dapat menurunkan minat dan konsistensi siswa dalam berpartisipasi.

Sementara itu, faktor sosial demografi juga memiliki kontribusi besar terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Faktor-faktor seperti usia, gender, tempat tinggal, dan jumlah anggota keluarga, dan latar belakang pendidikan orang tua turut menentukan sejauh mana siswa dapat terlibat dalam kegiatan non-akademik. Menurut (Mateo-orcajada et al., 2021), “siswa laki-laki cenderung lebih banyak berpartisipasi dalam olahraga kompetitif dibandingkan siswa perempuan karena adanya pengaruh norma sosial yang masih memandang olahraga tertentu lebih sesuai untuk laki-laki”. Selain itu, tempat tinggal juga menjadi faktor penentu. Siswa yang tinggal di sekitar sekolah memiliki akses yang lebih mudah dan tidak terbatas oleh transportasi, sementara siswa yang tinggal jauh sering mengalami kesulitan untuk hadir tepat waktu

atau mengikuti kegiatan secara rutin. Hal ini diperkuat oleh temuan (Santos & Sagas, 2023)s, yang menyatakan bahwa “jarak tempat tinggal dan ketersediaan waktu berpengaruh terhadap konsistensi kehadiran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga”. Setiap karakteristik tersebut dapat memengaruhi cara pandang siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler.

Kondisi sosial ekonomi dan demografi di lingkungan MTsN 1 Mojokerto cukup beragam. Berdasarkan hasil observasi awal dan data profil siswa yang diperoleh dari pihak sekolah, mulai dari keluarga ASN, pedagang, pekerja swasta, hingga petani, siswa dari berbagai latar belakang ekonomi hadir di sekolah ini. Keanekaragaman latar belakang sosial tersebut menciptakan variasi dalam dukungan yang diterima siswa terhadap kegiatan non-akademik seperti ekstrakurikuler bulutangkis. Sebagian siswa mendapat dukungan penuh dari keluarga baik dalam bentuk finansial maupun moral, sementara sebagian lainnya harus berjuang dengan keterbatasan fasilitas. Selain itu, faktor demografi seperti jarak tempat tinggal yang cukup jauh dari sekolah, beban tanggung jawab di rumah, serta perbedaan jenis kelamin juga berpengaruh terhadap keikutsertaan ekstrakurikuler bulutangkis di sekolah.

Berdasarkan catatan absensi dan pengamatan selama beberapa kali pertemuan. Dari sekitar 34 siswa yang terdaftar, hanya sebagian yang mengikuti latihan secara konsisten hingga akhir semester. Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh dari faktor sosial ekonomi dan demografi yang perlu diteliti lebih dalam. Permasalahan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di MTsN 1 Mojokerto menjadi penting untuk dikaji karena tidak hanya untuk menghibur, tetapi juga merupakan bagian dari program pembinaan karakter dan upaya sekolah untuk mencapai tujuan. Dalam perspektif pendidikan Islam, keseimbangan antara pengembangan jasmani dan rohani menjadi prinsip penting dalam pembentukan manusia yang lengkap. Oleh karena itu, rendahnya tingkat partisipasi siswa dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan secara holistik. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua siswa diberi kesempatan yang sama untuk mencapai potensi mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler tanpa terpengaruh oleh perbedaan ekonomi dan sosial.

Tingkat partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler sebenarnya bukan hanya sekadar masalah kehadiran, tetapi juga mencerminkan motivasi, dukungan lingkungan, dan kesiapan sosial ekonomi dalam mendukung

aktivitas tersebut. Partisipasi yang tinggi dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa dan membantu mereka mengembangkan potensi diri secara optimal. Menurut (Oberle et al., 2019), "keikutsertaan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat dalam pembentukan karakter, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama". Rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga sekolah dapat menghambat tujuan pendidikan jasmani yang bertujuan membentuk kebugaran jasmani, kerja sama, sportivitas, serta tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, rendahnya tingkat partisipasi dapat menjadi masalah serius yang harus segera diatasi agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang adalah menciptakan individu yang percaya, berbakat, inovatif, dan mandiri.

Lebih jauh lagi, perbedaan latar belakang sosial ekonomi dan sosial demografi juga dapat berdampak pada kesenjangan kesempatan dalam memperoleh pengalaman belajar non-akademik. Siswa dari keluarga menengah ke bawah berpotensi kehilangan kesempatan untuk mengembangkan bakat dan keterampilan melalui kegiatan ekstrakurikuler, sehingga kesenjangan ini dapat berpengaruh terhadap perkembangan karakter dan prestasi siswa di masa depan. Penelitian oleh (Kennewell et al., 2022), menunjukkan bahwa "ketimpangan sosial ekonomi dapat berpengaruh terhadap rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan non-akademik di sekolah negeri, yang pada akhirnya berimbas pada prestasi sosial dan emosional siswa". Dengan memahami hubungan antara faktor sosial ekonomi dan sosial demografi yang berdampak pada partisipasi siswa, pihak sekolah dapat menyusun kebijakan dan program pembinaan yang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di MTsN 1 Mojokerto tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai variabel sosial dan ekonomi yang kompleks. Faktor sosial ekonomi menentukan sejauh mana keluarga mampu memberikan dukungan material dan moral, sementara faktor sosial demografi memengaruhi pola perilaku dan kecenderungan partisipasi siswa. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sosial ekonomi dan sosial demografi terhadap tingkat partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler bulutangkis di MTsN 1 Mojokerto, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata untuk

pengembangan strategi pembinaan yang lebih efektif, adil, dan berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya telah menyelidiki pengaruh faktor sosial ekonomi dan sosial demografi terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan olahraga. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan tidak mempelajari konteks ekstrakurikuler bulutangkis di sekolah menengah atas (Jie, 2025). Studi sebelumnya juga cenderung menganalisis satu variabel secara terpisah, misalnya sosial ekonomi atau sosial demografi, tanpa mempertimbangkan bagaimana kedua variabel tersebut berkontribusi satu sama lain (Yinghua, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang komponen yang memengaruhi partisipasi olahraga ekstrakurikuler siswa.

Penelitian ini semakin penting karena fakta bahwa, meskipun bulutangkis adalah program unggulan sekolah, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tetap bervariasi. Studi baru menunjukkan bahwa ketimpangan sosial ekonomi dapat menghambat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan non-akademik yang penting untuk pertumbuhan karakter (Careemdeen, 2023). Faktor demografis seperti jarak tempat tinggal dan beban tanggung jawab keluarga juga dapat memengaruhi konsistensi kehadiran siswa (Yemane et al., 2024a). Akibatnya, penelitian ini sangat penting untuk membantu sekolah membuat rencana pembinaan ekstrakurikuler yang lebih inklusif, fleksibel, dan responsif terhadap keragaman sosial siswa.

METODE

Metode dan Desain

Penelitian ini adalah jenis kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Menurut Sugiyono (2020), Penelitian deskriptif korelasional mengeksplorasi hubungan antara dua atau lebih variabel melalui analisis data deskriptif tanpa mengubah variabel. Desain ini berfokus pada penggambaran status suatu gejala secara apa adanya, kemudian mengidentifikasi dan menganalisis korelasi yang ada di antara variabel yang diteliti. Studi ini tidak hanya menjelaskan kondisi sosial ekonomi, sosial demografi, dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis, tetapi juga berupaya mengetahui seberapa besar hubungan atau pengaruh di antara variabel-variabel tersebut. Penelitian dilaksanakan di MTsN 1 Mojokerto, jl. RA. Kartini No. 11, Desa Seduri, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur 61382.

Partisipan

Populasi penelitian adalah semua siswa yang mengikuti bulutangkis di MTsN 1 Mojokerto sebagai kegiatan ekstrakurikuler pada tahun pelajaran 2025/2026. Berdasarkan data dari pembina ekstrakurikuler, jumlah keseluruhan peserta adalah 34 siswa (20 laki-laki dan 14 perempuan).

Sampel penelitian terdiri dari seluruh populasi karena jumlahnya kurang dari seratus. Hal ini merujuk pada pendapat Arikunto (2020), semua sampel dapat diambil jika populasi kurang dari 100 orang.

Instrumen

Instrumen utama yang digunakan berupa angket terstruktur dengan pernyataan tertutup menggunakan skala Likert yang terdiri dari empat tingkat kepercayaan: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Angket dikembangkan berdasarkan indikator dari variabel sosial ekonomi, sosial demografi, dan partisipasi siswa. Untuk memastikan kualitas instrumen, dilakukan Uji validitas menggunakan korelasi momen produk Pearson, di mana hasil yang valid adalah ketika r -hitung lebih besar dari r -tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, Cronbach's Alpha digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas. Jika nilai Alpha alat lebih dari 0,60, itu dianggap reliabel, menunjukkan bahwa ada konsistensi internal antara butir pernyataan.

Prosedur

Angket, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data kuantitatif terkait ketiga variabel penelitian. Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis untuk melihat kehadiran, antusiasme, serta interaksi siswa selama latihan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui pengumpulan daftar peserta, jadwal

latihan, absensi kegiatan, serta dokumen profil sekolah.

Analisis Data

Tiga tahapan utama, analisis deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis, digunakan untuk menganalisis data. Analisis deskriptif digunakan untuk menunjukkan karakteristik responden serta nilai variabel sosial ekonomi, sosial demografi, dan partisipasi siswa. Sebelum uji hipotesis dilakukan, data diuji kelayakannya melalui Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Uji normalitas memastikan bahwa data berdistribusi normal, sementara uji linearitas memastikan bahwa hubungan antarvariabel bersifat linear. Untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan yang kuat antara variabel independen, uji multikolinearitas dilakukan. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk menentukan pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen. Selain itu, uji F digunakan untuk menentukan bagaimana variabel sosial ekonomi dan sosial demografi mempengaruhi partisipasi siswa secara bersamaan.

HASIL

Studi bertujuan mengetahui pengaruh sosial ekonomi dan sosial demografi terhadap tingkat partisipasi siswa dalam bulutangkis di luar kelas di MTsN 1 Mojokerto. Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran angket, observasi, dan bahan tersebut diolah dan dievaluasi dengan dua metode: penghitungan statistik manual dan aplikasi komputer Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 25; data mencakup gambaran umum responden, hasil uji analisis variabel sosial ekonomi, sosial demografi, serta tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. Adapun penjelasan tentang analisis deskriptif, uji prasyarat dan uji hipotesis sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Sosial Ekonomi	34	34	44	38,5	3,501
Sosial Demografi	34	65	77	70,3	4,840
Partisipasi Siswa	34	67	78	74,6	4,121

Berdasarkan pada tabel analisis deskriptif diatas dapat diketahui bahwa hasil variabel sosial ekonomi memperoleh nilai minimal sebesar 34, nilai maksimal sebesar 44, nilai *mean*

sebesar 38,5 dan nilai standar deviasi sebesar 3,501. Selanjutnya hasil variabel sosial demografi memperoleh nilai minimal sebesar 65, nilai maksimal sebesar 77, nilai *mean* sebesar

70,3 dan nilai standar deviasi sebesar 4,840. Dan hasil variabel partisipasi siswa memperoleh nilai minimal sebesar 67, nilai maksimal sebesar 78,

nilai *mean* sebesar 74,6 dan nilai standar deviasi sebesar 4,121.

Tabel 2. Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel		Residual Tidak Terstandarisasi
N		34
Parameter Normalitas ^{a,b}	Rata-rata	,0000000
	Simpangan Baku	2,74847474
<i>Most Extreme Differences</i>	Absolut	,109
	Positif	,109
	Negatif	-,095
Statistik Uji		,109
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

a. Keterangan: Distribusi data adalah normal.

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 diperoleh berdasarkan tabel uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Sminov. Ini menunjukkan bahwa data memiliki

distribusi normal. Setelah data diuji, uji linieritas digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara dua variabel.

Tabel 3. Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Sosial Ekonomi	1,003	,460	Linear
Sosial Demografi	,606	,745	Linear

Berdasarkan tabel uji linearitas di atas, kami menemukan bahwa hasil variabel sosial ekonomi memiliki nilai Sig. sebesar 0,460 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai F-hitung sebesar 1,003 yang lebih kecil dari F-tabel sebesar 2,36. Di sisi lain, hasil variabel sosial demografi memiliki nilai Sig. sebesar 0,745 yang lebih besar

dari 0,05 dan nilai F-tabel sebesar 2,40 lebih besar daripada nilai F-hitung sebesar 0,606. Ada kemungkinan bahwa hubungan antara sosial ekonomi dengan sosial demografi terhadap partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler bulutangkis.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Sosial Ekonomi	,844	1,185	Bebas Multikolinearitas
Sosial Demografi	,844	1,185	Bebas Multikolinearitas

Berdasarkan pada tabel uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa hasil variabel sosial ekonomi dan sosial demografi memperoleh nilai toleransi 0,844

lebih tinggi dari 0,100, dan nilai VIF 1,185 kurang dari 10,00. Dengan demikian, tidak ada gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Uji T

Variabel	T	Sig.	Keterangan
Sosial Ekonomi	2,035	,050	Berpengaruh
Sosial Demografi	4,597	,000	Berpengaruh

Berdasarkan pada tabel uji T diatas dapat diketahui bahwa hasil variabel sosial ekonomi memperoleh Nilai Sig. 0,050 kurang dari 0,05, dan T hitung sebesar 2,035 lebih besar daripada T tabel sebesar 1,69552. Sebaliknya, nilai Sig. variabel sosial demografi sebesar 0,000 kurang

dari 0,05. dan nilai T-tabel sebesar 1,69552 lebih besar daripada nilai T-hitung sebesar 4,597. Hal ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi ekstrakurikuler siswa dalam bulutangkis dipengaruhi secara parsial oleh sosial ekonomi dan sosial demografi.

Tabel 6. Uji F

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Sosial Ekonomi dan Sosial Demografi	19,343	,000	Berpengaruh

Berdasarkan pada tabel uji F diatas dapat diketahui bahwa hasil variabel sosial ekonomi dan sosial demografi memperoleh Nilai F-hitung 19,343 lebih besar daripada F-tabel 3,30, dan nilai Sig. 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi ekstrakurikuler siswa dalam bulutangkis dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi dan sosial demografi.

PEMBAHASAN

Menurut hasil proses pengolahan data bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di MTsN 1 Mojokerto dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk status sosial ekonomi dan sosial demografi siswa. Faktor sosial ekonomi berkaitan dengan tingkat pendapatan orang tua, pendidikan, serta pekerjaan, sedangkan faktor sosial demografi mencakup usia, jenis kelamin, dan lingkungan tempat tinggal siswa. Kedua faktor tersebut memiliki kontribusi dalam menentukan seberapa aktif siswa terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pada kegiatan olahraga seperti bulutangkis.

Menurut hasil penelitian, sebagian besar siswa yang memiliki latar belakang sosial ekonomi menengah hingga tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis dibandingkan dengan siswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah. Ini sesuai dengan teori partisipasi sosial yang diusulkan oleh (Radovan, 2024), yang menegaskan bahwa "kondisi ekonomi seseorang berpengaruh terhadap kesempatan dan kemampuan mereka dalam berpartisipasi pada aktivitas sosial maupun pendidikan non-formal". Selain itu, faktor sosial demografi seperti usia dan Jenis kelamin juga mempengaruhi tingkat partisipasi siswa. Dibandingkan dengan siswa perempuan, siswa laki-laki cenderung lebih aktif mengambil bagian dalam kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor minat, budaya, serta persepsi terhadap olahraga yang umumnya lebih lekat dengan peran laki-laki dalam konteks sosial tertentu (Metcalfe & Lindsey, 2019).

Faktor sosial ekonomi memiliki hubungan erat dengan kemampuan siswa dalam mengakses dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Palou et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dari keluarga dengan tingkat ekonomi tinggi

memiliki peluang lebih besar untuk berpartisipasi secara aktif karena dukungan finansial yang memadai, seperti kemampuan membeli perlengkapan olahraga, biaya transportasi, dan dukungan moral dari orang tua. Menurut (Miller et al., 2021), "faktor ekonomi keluarga berpengaruh langsung terhadap partisipasi anak dalam kegiatan sekolah, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Anak-anak dari keluarga yang makmur memiliki peluang lebih besar untuk menggunakan kegiatan ekstrakurikuler untuk menumbuhkan minat dan keterampilannya, karena mereka tidak dibebani oleh keterbatasan finansial". Dukungan orang tua juga berperan penting, di mana orang tua dengan kondisi ekonomi yang stabil cenderung memberikan perhatian lebih terhadap kegiatan pengembangan diri anak.

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian (Zheng, 2025), yang menemukan bahwa "terdapat korelasi positif antara tingkat ekonomi keluarga dan partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga di sekolah. Kondisi ekonomi yang baik memungkinkan siswa memiliki akses terhadap fasilitas dan perlengkapan olahraga yang memadai, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi". Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak semua siswa dengan ekonomi rendah memiliki tingkat partisipasi yang rendah. Beberapa siswa tetap aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena memiliki motivasi internal yang kuat, dukungan teman sebaya, serta semangat untuk berprestasi. Hal ini sesuai dengan pandangan (Egmond et al., 2017) bahwa "motivasi intrinsik dapat menjadi faktor kompensasi bagi keterbatasan ekonomi dalam meningkatkan partisipasi siswa". Dukungan finansial dan sosial dari keluarga menjadi salah satu faktor utama yang mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dalam olahraga sekolah.

Faktor sosial demografi meliputi Faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, dan lokasi tinggal. Berdasarkan hasil analisis, faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler bulutangkis (Rogers et al., 2024). Dari segi usia, siswa kelas VIII dan IX memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa kelas VII. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor kematangan psikologis dan pengalaman belajar

yang lebih banyak, sehingga mereka lebih memahami manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan diri. Menurut (Almeida et al., 2024), tingkat kedewasaan usia berhubungan positif dengan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah karena siswa yang lebih dewasa memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap manfaat kegiatan tersebut". Dari segi jenis kelamin, siswa laki-laki lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis dibandingkan dengan siswa perempuan (Metcalfe & Lindsey, 2019).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Peral-suárez et al., 2020), yang menunjukkan bahwa "perbedaan gender dapat memengaruhi preferensi terhadap jenis kegiatan ekstrakurikuler, di mana laki-laki cenderung memilih kegiatan berbasis fisik seperti olahraga, sementara perempuan lebih memilih kegiatan seni atau akademik". Faktor lingkungan tempat tinggal juga memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi (Kim et al., 2021). Siswa yang tinggal di daerah perkotaan atau dekat dengan fasilitas sekolah cenderung lebih sering mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dibandingkan dengan siswa yang tinggal jauh dari sekolah (Hirschl et al., 2020). Hal ini disebabkan oleh kemudahan akses transportasi serta ketersediaan waktu. Sesuai dengan temuan (Yemane et al., 2024b), "jarak tempat tinggal yang jauh dari sekolah sering menjadi kendala utama dalam partisipasi siswa terhadap kegiatan tambahan di luar jam pelajaran". Secara keseluruhan, faktor sosial demografi berpengaruh terhadap partisipasi siswa melalui aspek aksesibilitas, persepsi, serta dukungan sosial di lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi dan sosial demografi memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di MTsN 1 Mojokerto. Temuan ini memberikan implikasi bahwa sekolah perlu mengembangkan kebijakan yang inklusif dengan memperhatikan latar belakang sosial siswa, seperti penyediaan bantuan perlengkapan olahraga bagi siswa kurang mampu, penyesuaian jadwal latihan, serta peningkatan motivasi melalui pendekatan personal dari guru pembimbing. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang komponen yang memengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di lingkungan pendidikan menengah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada dosen pembimbing, pembina ekstrakurikuler bulutangkis, dan siswa yang telah membantu dan mendukung penelitian ini, yang berjalan lancar dan menguntungkan semua pihak yang terkait.

REFERENSI

- Almeida, L., Dias, T. S., Corte-Real, N., Menezes, I., & Fonseca, A. (2024). Living, doing and learning in sport, civic and political activities: possible paths for positive youth development. *World Leisure Journal*. <https://doi.org/10.1080/16078055.2024.2425779>
- Arikunto, S. (2020). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berger, A. T., Erickson, D. J., Johnson, K. T., Billmyer, E., Wahlstrom, K., Laska, M. N., & Widome, R. (2025). Effect of Delaying High School Start Time on Teen Physical Activity , Screen Use , and Sports and Extracurricular Activity Participation : Results From START. *Journal of School Health*, 95(1), 70–77. <https://doi.org/10.1111/josh.13506>
- Buckley, P., & Lee, P. (2018). The impact of extra-curricular activity on the student experience. *Sage Journals*, 1–12. <https://doi.org/10.1177/1469787418808988>
- Careemdeen, J. D. (2023). Exploring the Impact of Socio-Economic Status on Student Participation in Extracurricular Activities. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, VII(2454), 1884–1893. <https://doi.org/10.47772/IJRIS>
- Egmond, M. C. Van, Berges, A. N., Omarshah, T., & Benton, J. (2017). The Role of Intrinsic Motivation and the Satisfaction of Basic Psychological Needs Under Conditions of Severe Resource Scarcity. *Association for Psychological Science*, 1, 1–7. <https://doi.org/10.1177/0956797617698138>
- Hirschl, N., Michael, C., & Smith, C. M. (2020). Well - Placed: The Geography of Opportunity and High School Effects on College Attendance. *Research in Higher Education*, 61(5), 567–587. <https://doi.org/10.1007/s11162-020-09599-4>
- Jie, T. (2025). Multi-Level Influences on Physical Exercise Behavior of High

- School Students : A Social Ecological Approach. *International Journal of Education and Humanities (IJEH)*, 4(3), 297–308.
[https://doi.org/10.58557/\(ijeh\).v4i3.240](https://doi.org/10.58557/(ijeh).v4i3.240)
- Kennewell, E., Curtis, R. G., Maher, C., Luddy, S., & Virgara, R. (2022). The relationships between school children ' s wellbeing , socio - economic disadvantage and after - school activities : a cross - sectional study. *BMC Pediatrics*, 22, 1–9.
<https://doi.org/10.1186/s12887-022-03322-1>
- Kim, H., Hino, K., & Fujiwara, Y. (2021). The relationship between the participation of Japanese older adults in various activities and neighborhood environment. *Journal of Housing and the Built Environment*, 36(1), 325–340.
<https://doi.org/10.1007/s10901-020-09760-6>
- Mateo-orcajada, A., Abenza-can, L., Vaquerocrist, R., & Antonio, S. (2021). Influence of Gender Stereotypes , Type of Sport Watched and Close Environment on Adolescent Sport Practice According to Gender. *MDPI*, 13, 1–14.
<https://doi.org/10.3390/su132111863>
- Metcalfe, S. N., & Lindsey, I. (2019). Gendered trends in young people ' s participation in active lifestyles : The need for a gender- neutral narrative. *European Physical Education Review*, 26(2), 1–17.
<https://doi.org/10.1177/1356336X19874095>
- Miller, P., Podvysotska, T., Betancur, L., & Votruba-drzal, E. (2021). Wealth and Child Development: Differences in Associations by Family Income and Developmental Stage. *Russell Sage Foundation*, 7(3), 154–174.
<https://doi.org/10.7758/rsf.2021.7.3.07>
- Oberle, E., Ryan, X., Martin, J., Kimberly, G., & Gadermann, A. M. (2019). Bene fits of Extracurricular Participation in Early Adolescence : Associations with Peer Belonging and Mental Health. *Journal of Youth and Adolescence*, 2255–2270.
<https://doi.org/10.1007/s10964-019-01110-2>
- Palou, A., Af, P., & Jannick, U. (2024). Social inequality in skills : Exploring the moderating role of extracurricular activities related to socio - economic differences in non- - cognitive and cognitive outcomes. *European Journal of Education*, 59(September 2023), 1–21.
- <https://doi.org/10.1111/ejed.12670>
- Peral-suárez, Á., Cuadrado-soto, E., Perea, J. M., Navia, B., López-sobaler, A. M., & Ortega, R. M. (2020). Physical activity practice and sports preferences in a group of Spanish schoolchildren depending on sex and parental care : a gender perspective. *BMC Pediatrics*, 20, 1–10.
<https://doi.org/10.1186/s12887-020-02229-z>
- Radovan, M. (2024). Workplace Flexibility and Participation in Adult Learning. *Sustainability*, 16, 1–13.
<https://doi.org/10.3390/su16145950>
- Rogers, A. E., Schenkelberg, M. A., Kellstedt, D. K., Welk, G. J., High, R., & Dzewaltowski, D. A. (2024). Sociodemographic influences on youth sport participation and physical activity among children living within concentrated Hispanic / Latino rural communities. *Frontiers in Public Health*, 21(February), 1–13.
<https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1345635>
- Santos, J. C., & Sagas, M. (2023). Academic Identity , School Belongingness , Athletic Identity , and Athletic Expectations as Predictors of Academic and Athletic Time Use of College Athletes. *Sciendo*, 100, 9–23.
<https://doi.org/10.2478/pcssr-2023-0015>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Xia, M., Hu, P., & Zhou, Y. (2020). How parental socioeconomic status contribute to children ' s sports participation in China : A cross - sectional study. *Wiley*, January, 1–19.
<https://doi.org/10.1002/jcop.22439>
- Yemane, T., Tesfamariam, G., & Tsighe, Z. (2024a). International Journal of Educational Research Open Assessing the effect of home-to-school distance on student dropout rate in. *International Journal of Educational Research Open*, 7(July 2023), 100340.
<https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2024.100340>
- Yemane, T., Tesfamariam, G., & Tsighe, Z. (2024b). International Journal of Educational Research Open Assessing the effect of home-to-school distance on student dropout rate in. *International Journal of Educational Research Open*, 7(February), 100340.

- <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2024.100340>
- Yinghua, Z. (2024). Exploring The Impact of Participation in Badminton Programs on Psychological Well-Being and Social Development Among Youth. *International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)*, 6(4), 1–7. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i04.24853>
- Zheng, N. (2025). The relationship between socioeconomic status and organized sports participation among Chinese children and adolescents: the chain-mediated role of parental physical exercise and parental support. *BMC Public Health*, 25, 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-23187-0>